

PERCAKAPAN ANTARA

YESUS & NIKODEMUS

tentang Kemesiasan berdasarkan Kitab Injil Yohanes



Dr. JUNGJUNGAN SIMORANGKIR, M.Th.

PERCAKAPAN ANTARA

YESUS & NIKODEMUS

tentang kemesiasan dalam kitab Injil Yohanes

Dr. Jungjungan Simorangkir, M.Th.

ISBN	: 978-623-6345-04-7
Editor	: Dr. Dedi Bastanta, M.Th. Dr. Sampitmo Habeahan, M.Th., M.Pd.K., D.Th.
Tata Letak & Sampul	: Candra Tandi Reinhard Siagian, S.Fil., M.Phil.
Ilustrasi Sampul Depan	: Jesus Counsels Nicodemus by William Brassey Hole (1846–1917) diambil dari Wikimedia
Ilustrasi Hal 4	: Jesus, The Saviour of the World, Author: Unknown, Providence Lithograph Co.. diambil dari thebible revival.com
Ilustrasi Hal 9	: Christus und Nikodemus (1640 - 1650) lukisan minyak oleh Matthias Stom (1615 – 1649) Koleksi Hessisches Landesmuseum Darmstadt, diambil dari Wikimedia

Diterbitkan Pertama Kali oleh:
IAKN Tarutung Press (Anggota IKAPI)

Cetakan Pertama, November 2021
vi + 114 hlm.: 17.6 x 25 cm

© IAKN Tarutung Press

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

Isi di luar tanggung jawab penerbit

Penerbit:



Kampus II IAKN Tarutung

Jalan Raya Tarutung Siborongborog, KM.11 Kec. Sipoholon

Kab. Tapanuli Utara; Sumatera Utara – 22452

www.iakn.tarutung.ac.id

Kata Pengantar

Memperbincangkan percakapan dari Yesus dengan Nikodemus tentang kemesianan dalam kitab injil Yohanes adalah hal yang menarik. Kisah percakapan ini hanya lah direkam oleh penulis Injil Yohanes. Kitab Injil Yohanes ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa pengharapan Mesianis adalah pengharapan abadi di tengah-tengah kehidupan bangsa Yahudi yang saat itu dijajah di bawah pemerintahan Romawi. Tentu pengharapan Mesianis ini adalah semangat baru bagi mereka dan mengerakkan semangat baru. Walaupun pengharapan itu tidak sesuai dengan harapan mereka ketika mereka melihat arah dan perjuangan Yesus. Kehadiran Yesus di tengah-tengah masyarakat pada waktu itu, ketika Dia menyembuhkan orang sakit, melakukan mujizat serta menghidupkan orang mati.

Pelayanan ini tentu menimbulkan pertanyaan dalam diri kaum Farisi dan golongan lainnya saat ini. Tanpa terkecuali seorang yang bernama Nikodemus, seorang Farisi dan pemuka agama, dia datang malam hari kepada Yesus dan mempertanyakan apa yang telah dilakukan oleh Yesus. Pertanyaan awal mempertanyakan apa yang telah dilakukan oleh Yesus adalah kuasa Allah, tetapi Yesus mempertanyakan juga. Yesus berkata apabila engkau tidak dilahirkan kembali tidak akan memahami itu. Nikodemus sebagai pemuka dan guru memahami perkataan Yesus dengan pengertiannya sendiri. Ia memahami itu secara harafiah dan tidak memahami seperti dalam perkataan Yesus. Tetapi Nikodemus adalah seorang yang

simpatik dengan Yesus, ia kagum dengan pelayanannya. Kekaguman itu terus diwujudkan Nikodemus dengan kesediaannya mengurus tubuh Yesus dan menguburkannya sesuai dengan adat Yahudi. Kemasiasan Yesus harus kita pahami secara luas bukan dalam pengertian sempit secara politis tetapi pembebasan dari dosa dan menguatkan iman. Tentu ini harus dikomitmenkan gereja dan orang Kristen untuk dapat mewujudkan iman melalui pelayanan gereja.

Era pandemik ini adalah komitmen gereja untuk mewujudkan itu dalam tugas tri darma sehingga kehadiran dan kepedulian gereja dapat dirasakan oleh umat Tuhan. Kehadiran gereja dengan membawa berita sukcita dan menguatkan iman jemaat tentunya bagian dari perubahan pemahaman kita akan "dilahirkan kembali". Dengan semangat itu kitab Injil Yohanes menekankan beritanya adalah menguatkan iman dalam arti luas bukan dipahami secara sempit. Iman itu adalah semangat baru bagi kita semua dalam mewujudkan kemesiasan dalam kehidupan secara holistic. Pelayanan secara holistic sangat penting dalam mengembangkan berita damai dalam kehidupan orang percara.

Untuk itulah kita bersyukur kepada pihak IAKN Tarutung melalui LPM dapat memfasilitasi para tenaga pengajar untuk menuangkan ide dalam tulisan ini. Tulisan ini setidaknya dapat menjadi *role model* metode penafsiran secara historis kritis yang dapat digunakan oleh mahasiswa IAKN Tarutung dalam memahami Kitab suci secara utuh. Pentingnya memahami isi kitabsuci secara utuh setidaknya membantu mahasiswa membuat karya ilmiah dan bahan ajar.

Kami juga menyadari bahwa buku ini memiliki keterbatasan, saran dan kritik penulis harapkan demi kesempurnaan buku ini di hari yang akan datang.

~ Tarutung, September 2021
Jungjungan Simorangkir

Daftar Isi

Kata Pengantar	<i>iii</i>
Daftar Isi	<i>v</i>
Saripati	<i>1</i>
<i>BAB I. PENDAHULUAN</i>	<i>4</i>
<i>BAB II. KITAB INJIL YOHANES & GOLONGAN FARISI</i>	<i>9</i>
A. Latar Belakang Kitab Injil Yohanes	<i>10</i>
B. Kehidupan Golongan Farisi	<i>16</i>

<i>BAB III. YOHANES 3 : 1 – 21</i>	
A. Yoh. 3 : 1 – 21	34
B. Analisis Percakapan (Yoh 3 : 1-21)	35
C. Makna Teologis dari Percakapan	46
D. Kesimpulan	51
	54
<i>BAB IV. TERJEMAHAN DAN DATA HISTORIS</i>	
A. Yoh 7 : 45 – 52	58
B. Masalah Historis	59
C. Analisis Percakapan (Yoh 7 : 45 – 52)	64
D. Yoh 19 : 38 – 42	69
	77
<i>BAB V. PENUTUP</i>	
A. Kesimpulan	88
B. Hal apa yang didapat dari Kisah Nikodemus	89
	93
<i>DAFTAR PUSTAKA</i>	
	109



Dr. Jungjungan Simorangkir, M.Th, Lahir, di Tarutung, pada tanggal 21 Februari tahun 1970. Memperoleh gelar Sarjana Theologia pada tahun 1997 dari Fakultas Teologi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Pada tahun 2005 menyelesaikan studi S2 pada bidang Teologi, di Sekolah Tinggi Teologia HKBP Pematang Siantar, selanjutnya pada tahun 2018 mendapatkan gelar Doktor Teologi studi S3 Teologi, di Sekolah Tinggi Teologi Cipanas. Pendeta Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) sejak tahun 2001 hingga saat ini dan menjadi Dosen Tetap di

STAKPN/IAKN Tarutung mulai tahun 2000 hingga sekarang. Pernah menjadi anggota Komisi Teologi GKPI periode 2015-2020, pernah menjabat Ketua Program Studi di STAKPN/IAKN Tarutung dan Pengurus IPPI (Ikatan Pengurus Pastoral Indonesia) Cabang Sumatera Utara.

Nikodemus adalah tokoh agama yang terkenal di kalangan agama Yahudi, dia kelompok Farisi yang sangat terbuka dengan perbuahan yang terjadi. Dia melihat dan merasakan sesuatu yang baru dalam diri dan pelayanan Yesus. Pelayanan Yesus dalam pemikirannya bukan pelayanan biasa tetapi pelayanan yang lain dari yang lain. Selaku tokoh agama saat itu dia terpesona dengan kehadiran Yesus di tengah-tengah masyarakat, baginya kehadiran Yesus bukan sekedar hadir tetapi mampu menjawab kegelisahan masyarakat saat itu. Yesus sebagai jawaban atas kerinduan kaum miskin dan kaum berdosa yang mengalami ketidakadilan dan ketindasan pada saat itu. Tentu sebagai tokoh yang memiliki pengaruh pada zamannya, Nikodemus ingin berdialog dengan Yesus atas semua pelayanannya. Dia bertanya dengan pertanyaan sesuai dengan pemahaman keagamaannya, bahwa apa yang telah diperbuat Yesus adalah penyertaan Tuhan atasNya. Tetapi justru pertanyaan ini menimbulkan pertanyaan dalam dirinya, bahwa dia harus dilahirkan kembali. Pertanyaan ini justru membuat kebingungan dalam dirinya, tetapi Nikodemus tidaklah sama dengan orang yang percaya setelah menerima penyebuhan dari Yesus. Nikodemus adalah tokoh agama yang simpatik kepada Yesus, dia kagum sehingga dia bersedia mengurus kematian Yesus. Tentu ini sikap yang baik dengan menunjukkan kekagumannya kepada Yesus. Tetapi Injil Yohanes mau menunjukkan kepada kita untuk percaya kepada Dia bukan sekedar simpatik. Yesuslah Mesias Anak Allah yang telah dijanjikan Allah kepada manusia sehingga dengan iman kita memperoleh hidup di dalamNya.



Kampus II IAKN Tarutung
Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang
Kec. Sipoholon; Kab. Tapanuli Utara-Sumatera Utara

